

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan pengambilan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perbankan dari website resmi BI dan OJK. Kemudian peneliti mengolah data hasil dari laporan keuangan triwulan BUS periode Maret 2016 sampai dengan Desember 2018 dan melakukan pengolahan data tersebut dibantu dengan aplikasi Eviews 10.

#### **A. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Salah satu sumber keuntungan bank syariah yaitu keuntungan yang diperoleh dari proses pembiayaan. Namun pembiayaan juga berisiko terjadinya masalah atau pembiayaan yang macet. Nilai NPF yang tinggi akan mengakibatkan turunnya ROA atau keuntungan perbankan. Hasil pengujian pada bab IV tabel 4.19 Menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tidak signifikan antara NPF dengan ROA.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai NPF maka akan merugikan perbankan karena nilai ROA akan semakin menurun.<sup>125</sup> Penelitian ini didukung oleh Lemiyana dan Litriani<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), hal. 82-83

<sup>126</sup> Lemiyana dan Erdah Litriani, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah", *I-Economic* Volume 2 Nomor 1 Juli 2016

yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah.

NPF disimpulkan tidak berpengaruh terhadap ROA hal ini disebabkan karena semakin buruk pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan akan berakibat pada jumlah pembiayaan bermasalah yang semakin tinggi, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. Dalam penelitian ini NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan meningkatnya pembiayaan bermasalah maka bank cenderung enggan untuk menyalurkan pembiayaan, karena bank harus menyimpan dana untuk menyiapkan cadangan. Oleh karena itu, bank akan cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan dana pembiayaan.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triasmoro<sup>127</sup> tentang analisis pengaruh BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah, dimana dalam penelitian Triasmoro menyimpulkan bahwa NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

#### **B. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Pada bab IV telah dijelaskan bahwa besarnya nilai t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel, kemudian dilihat dari nilai probabilitas yang lebih

---

<sup>127</sup> Adiasma Yulianto Triasmoro, "Pengaruh BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah (studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2012-2015)", *e-proceeding of Management*, Volume 4 Nomor 3 Desember 2017

besar dibandingkan dengan taraf signifikansinya, yang artinya bahwa secara parsial FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan memiliki hubungan yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jatmiko dan Agustin<sup>128</sup> yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan memang sudah dikelola dengan baik, sehingga tingkat FDR tidak mempengaruhi keuntungan (ROA). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi<sup>129</sup> yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

FDR tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya efektivitas penyaluran pembiayaan. Artinya bank belum mampu menggunakan dana bank secara maksimal, disamping itu pemanfaatan dana untuk kegiatan lainnya juga belum maksimal, keuntungan perbankan tidak semata-mata hanya bersumber dari pembiayaan saja, sehingga FDR tidak signifikan terhadap ROA.

### **C. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Berdasarkan pengujian regresi data panel pada bab IV, dengan mempertimbangkan nilai t-hitung dan t-tabel. Dimana t-hitung lebih kecil

---

<sup>128</sup> Udik Jatmiko dan Beby Hilda Agustin, Analisis *Financing to Deposit Ratio* dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, *Jurnal an-Nisbah* Volume 04 Nomor 2 April 2018.

<sup>129</sup> Dhian Dayinta Pratiwi, Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah, Skripsi Universitas Diponegoro tahun 2012

dibandingkan dengan t-tabel, dan nilai probabilitas DER yang lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi, yang artinya bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan memiliki hubungan yang negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sugiono<sup>130</sup> yang menyatakan bahwa rasio ini dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan, dimana dalam penelitian ini DER memiliki hubungan yang negatif. Artinya semakin tinggi nilai DER dapat mengakibatkan semakin rendah nilai ROA bank. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sochib<sup>131</sup> yang menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengembalikan kewajiban-kewajibannya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wartono<sup>132</sup> yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, hal ini disebabkan karena nilai DER tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perbankan untuk

---

<sup>130</sup> Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hal. 71.

<sup>131</sup> Sochib, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA* Volume 6 Nomor 1 Maret 2016

<sup>132</sup> Tri wartono, "Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (Studi pada PT Astra Internasional, Tbk)", *Jurnal Kreatif: Pemasaran, Sumber Daya Manusia Dan Keuangan*, Volume 6 Nomor 2 April 2018

memperoleh keuntungan. DER disini memberikan potensi dan peluang bagi perbankan dalam meningkatkan layanan perbankan.

#### **D. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Berdasarkan pengujian pada bab sebelumnya, dinyatakan dengan nilai t-hitung yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel dan nilai probabilitas yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan menunjukkan bahwa NIM berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan memiliki hubungan yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa NIM merupakan rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya, sehingga dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih.<sup>133</sup> Dalam perbankan syariah semakin tinggi tingkat NIM semakin tinggi pula margin yang diperoleh sehingga akan meningkatkan keuntungan perbankan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yusuf<sup>134</sup> yang menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah atau ROA, menyatakan bahwa NIM berpengaruh secara signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Dalam perbankan syariah nilai NIM dipadankan dengan nilai NOM, karena dalam perbankan syariah tidak menggunakan interest (bunga) melainkan lebih menggunakan margin atau bagi

---

<sup>133</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana Bank dan Kesehatan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2012).

<sup>134</sup> Muhammad Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Volume 13 Nomor 2 Juni 2017

hasil. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Harun<sup>135</sup> yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA.

#### **E. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)***

Pada analisis data BOPO Bank Umum Syariah dengan menggunakan regresi data panel, dengan perbandingan t-hitung yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel dan nilai probabilitas yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi, yang artinya bahwa secara parsial BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam kegiatan operasionalnya, sehingga keuntungan yang diperoleh perbankan dapat meningkat.<sup>136</sup>

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Masdupi<sup>137</sup> yang menganalisis efisiensi operasional terhadap profitabilitas sektor perbankan yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun

---

<sup>135</sup> Usman Harun, "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA", *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Volume 4 Nomor 1 2016: 67-82

<sup>136</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 120.,

<sup>137</sup> Erni Masdupi, "Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan", *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* Volume 3 Nomor 1 maret 2014.

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pahlevie<sup>138</sup> yang menyimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perbankan (ROA).

**F. Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa variabel NPF, FDR, DER, NIM dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah, hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis pada uji F yang menghasilkan nilai f-hitung lebih kecil dibandingkan dengan f-tabel, kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi, sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Karena terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF, FDR, DER, NIM dan BOPO secara simultan terhadap ROA.

NPF merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Nilai ROA dapat mengalami penurunan jika dalam

---

<sup>138</sup> Nu'man Hamzah Pahlevie, "Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, EAQ Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Laporan Keuangan Tahun 2004-2007)", (Semarang: Thesis Tidak Diterbitkan, 2009).

pembiayaan yang diberikan perbankan kepada nasabah mengalami masalah (pembiayaan bermasalah).<sup>139</sup>

FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang disalurkan sebagai sumber likuiditas bank. Jika rasio FDR berada pada standart yang ditentukan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank menyalurkan pembiayaan secara efektif).<sup>140</sup>

DER merupakan rasio hutang terhadap ekuitas yang dimiliki oleh perbankan, yang mana semakin tinggi suatu rasio hutang terhadap ekuitas menunjukkan bahwa bank dimungkinkan tidak dapat menghasilkan laba secara maksimal, karena laba yang diperoleh dipergunakan untuk memenuhi kewajiban hutang perbankan.

NIM dipergunakan untuk menilai kemampuan manajemen perbankan dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki perbankan, sehingga bank mampu menghasilkan pendapatan operasional bersih. Semakin besar rasio NIM menunjukkan semakin besar pendapatan yang dicapai bank akibat dari aktiva produktif yang telah dikelola.

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perbankan dalam kegiatan operasionalnya. Dimana semakin kecil rasio BOPO menunjukkan

---

<sup>139</sup> Lukman dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 83.

<sup>140</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPPAMP YKPN, 2005), hal. 48.



bahwa bank semakin efisien dalam kegiatan operasionalnya. Sehingga kemungkinan bank berada dalam keadaan bermasalah semakin kecil.

Hal ini terbukti setelah dilakukan penelitian ini, kita dapat melihat bahwa secara bersama-sama variabel NPF, FDR, DER, NIM dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Pengaruh secara bersama-sama dari kelima variabel independen tersebut harus dikelola dengan baik oleh pihak perbankan.

Pengelolaan dari variabel independen tersebut tidak hanya terfokus pada satu variabel saja, namun pengelolaan dari masing-masing variabel harus dilakukan secara seimbang. Dengan pengelolaan yang seimbang dimaksudkan agar bank mampu mengoptimalkan setiap variabel independen untuk meningkatkan margin atau bagi hasil keuntungan yang diterima oleh bank.

Selanjutnya pada tabel 4.21 yang menunjukkan hasil regresi koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R Square*, variabel terikat yaitu ROA Bank Umum Syariah yang secara jelas mampu dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari NPF, FDR, DER, NIM dan BOPO. Sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas lain diluar variabel yang digunakan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat yaitu variabel NIM dan BOPO. Dimana dalam proses pengujian regresi data panel, NIM dan BOPO merupakan variabel yang berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga koefisien regresi dari semua variabel independen secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

